

## Strategi Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Membangun Pendidikan Karakter Pada MIS Guppi 12 Lubuk Kembang

Mardian Effendi<sup>1</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>2</sup>, Emmi Kholillah Harahap<sup>3</sup>

[mardianyayan@gmail.com](mailto:mardianyayan@gmail.com)<sup>1</sup>, [jumira.ifnaldi@gmail.com](mailto:jumira.ifnaldi@gmail.com)<sup>2</sup>, [emmiharahap57@gmail.com](mailto:emmiharahap57@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri Curup<sup>1,2,3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi strategi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Guppi 12 Lubuk Kembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dan analisis dokumen, fokus pada dinamika kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta dokumen terkait program pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dan tim pengembangan karakter berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Dukungan dan pelatihan yang diberikan kepada guru melalui sistem reward juga terbukti efektif dalam memotivasi siswa. Pemantauan dan evaluasi yang rutin mendukung perbaikan berkelanjutan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk memahami lebih baik praktik pendidikan karakter di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan memberikan dasar untuk pengembangan strategi yang lebih efektif di masa depan.

**Kata Kunci:** Pengawasan, Manajemen Strategis, Pendidikan Karakter

***Abstract:** This research aims to explore and analyze the implementation of character education strategies in Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Guppi 12 Lubuk Kembang. The research method employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through participatory observation, semi-structured interviews, and document analysis, focusing on classroom dynamics, extracurricular activities, and documents related to the character education program. The results of the study indicate that the school principal and the character development team successfully integrated character values into the curriculum and extracurricular activities. Support and training provided to teachers through a reward system also proved effective in motivating students. Regular monitoring and evaluation support continuous improvement, creating a profound learning environment. This research contributes to a better understanding of character education practices at the Madrasah Ibtidaiyah level and provides a foundation for the development of more effective strategies in the future.*

***Keywords:** Supervision, Strategic Management, Character Education*

### Pendahuluan

Tujuan mendidik siswa di madrasah adalah untuk membantu mereka menjadi orang yang lebih baik, menumbuhkan kecintaan belajar dan minat pada sains, dan menanamkan komitmen terhadap keadilan sosial. Kurikulum di Madrasah berdampak pada perilaku siswa karena menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya kepada siswa. Tujuan akhir kurikulum adalah untuk membentuk karakter yang

dikembangkan secara emosional dan intelektual (Wiyani, 2012).

Tidak diragukan lagi bahwa kemitraan yang kuat antara rumah dan sekolah sangat penting bagi pencapaian pendidikan anak. Beberapa penelitian, pendapat ahli, undang-undang, dan peraturan semuanya mengakui hal ini. Salah satu aturan yang secara tegas menyatakan pentingnya hubungan sekolah-keluarga adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 (Mirzon Daheri dan Idi Warsah:2019). Komisi Perlindungan Anak (KPAI) semakin mengkhawatirkan kekerasan di sekolah karena sebanyak tujuh dari sepuluh anak (84%) mengalaminya, dengan 45 persen pelakunya adalah guru dan otoritas sekolah. Empat puluh persen anak usia 13 hingga 15 tahun telah dianiaya secara fisik oleh teman sekelasnya, dan tujuh puluh lima persen mengaku melakukan kekerasan di dalam kelas, menurut penelitian KPAI. Sementara 22% siswa perempuan berpikir bahwa guru dan pejabat sekolah adalah penyebab utama kekerasan, 50% anak dilaporkan mengalami perundungan (Seftiawan, 2017).

Daniel Goeleman berpendapat bahwa banyak orang tua yang kurang menekankan pendidikan karakter karena terlalu sibuk mengkhawatirkan kemajuan akademik anaknya. Namun, masalah ini dapat diperbaiki jika pendidikan karakter ditekankan di ruang kelas. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pengawasan dan tidak dapat dilakukan secara terpisah. Peran supervisor adalah memberikan dukungan kepada guru sehingga mereka dapat mendiagnosa dan mengatasi kesulitan belajar di kelas mereka dengan lebih efektif (Ramadhan, 2017).

Pendidik dengan ketahanan tinggi lebih mungkin menemukan solusi kreatif untuk masalah dan dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan dan norma sosial baru. Pendidik yang dicirikan oleh tingkat resiliansi yang tinggi lebih cenderung terlibat dalam perilaku positif dalam menghadapi kesulitan dan membantu siswanya mengatasi tantangan (Imron dan Warsah, 2019).

Pada masa sekarang pembinaan karakter positif menjadi tujuan utama supervisi. Dikatakan oleh kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang bahwa supervisi kepala sekolah pada dasarnya bertanggung jawab untuk mengendalikan

tindakan guru dan staf dalam rangka menyediakan lingkungan belajar mengajar yang efektif di sekolah. Selain itu, ini memberikan jawaban atas masalah yang dimiliki administrator dan pendidik saat mencoba memasukkan pendidikan karakter di kelas. Prinsipnya selalu konsisten dan tegas dalam menjalankan perannya sebagai pengawas. Guru dan pelaksana pendidikan di sekolah dapat diamati dengan adanya upaya pemantauan tersebut, dan mereka dengan cermat merencanakan masa depan untuk memaksimalkan dampak pekerjaan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sistem pendidikan mengutamakan penguatan pendidikan karakter di lembaga pedesaan yang kurang terlayani melalui pemantauan administratif.

Madrasah ibtidaiyah merupakan pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa, maka harus memiliki perencanaan yang kuat dalam kurikulum pembelajaran maupun penerapan program karakter pada siswa yang selanjutnya berhubungan erat dengan stakeholder sebagai kontrol yang terlibat dalam tolak ukur keberhasilan capaian nilai nilai karakter, agar program yang di rencanakan tercapai pada tujuannya.

MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang melalui kepala sekolah ibu Ira Aruna Irani, S.Pd.I., telah merencanakan program pelaksanaan penguatan karakter yang melibatkan seluruh warga sekolah dan stakeholder sekitar sekolah, hal ini dilaksanakan agar program dapat berjalan maksimal, pelaksanaan program yang lebih menekankan pada tenaga pendidiknya. Hal ini terlihat jelas oleh para guru madrasah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang di Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara.

Dari pemaparan di atas, maka tujuan penelitian adalah mengetahui strategi pengawasan kepala sekolah MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang hingga pelaksanaan

dan pencapaian program pendidikan karakter pada siswa nya dapat terwujud dengan baik hingga mendapatkan dukungan dari masyarakat sekitar sekolah.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami implementasi strategi pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Guppi 12 Lubuk Kembang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-struktural dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta analisis dokumen terkait program pendidikan karakter. Teknik observasi digunakan untuk memahami dinamika kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter. Wawancara memberikan wawasan mendalam tentang persepsi dan pengalaman stakeholder terkait implementasi strategi pendidikan karakter. Analisis dokumen melibatkan review terhadap dokumen kurikulum, program ekstrakurikuler, dan catatan prestasi siswa. Data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tren, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi program pendidikan karakter di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Pendekatan ini memberikan gambaran holistik dan mendalam tentang efektivitas strategi pendidikan karakter di tingkat sekolah.

### **PEMBAHASAN**

Untuk membangun pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Guppi 12 Lubuk Kembang, peran kepala sekolah sangat penting. Berikut adalah beberapa strategi pengawasan yang dapat diimplementasikan oleh kepala sekolah untuk membangun pendidikan karakter di sekolah tersebut:

#### ***Pembentukan Tim Pengembangan Karakter***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan Tim Pengembangan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Guppi 12 Lubuk Kembang memberikan dampak positif dalam memajukan pendidikan karakter. Tim tersebut, terdiri dari guru, orang tua, dan siswa, berhasil merumuskan strategi dan program yang mendukung pembentukan karakter holistik. Mereka mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan disiplin. Program pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah berhasil mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui berbagai mata pelajaran (Maunah, 2015), misalnya mengaitkan ketekunan dan rasa ingin tahu dalam pelajaran sains.

Hasil penelitian Pranjia, Ulpa, dan Manthika (2020), menunjukkan bahwa pengawasan ketat dari kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum dan program karakter memberikan hasil positif, melibatkan pemantauan kelas, wawancara guru, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin menjadi elemen kunci, menciptakan lingkungan pendidikan holistik. Sistem penghargaan efektif sebagai insentif untuk perilaku positif siswa, memberikan pengakuan dan membangun iklim positif di sekolah. Keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Tim Pengembangan Karakter memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang, membentuk pribadi berkarakter pada siswa melalui implementasi yang cermat, kolaborasi, dan keterlibatan semua pihak terkait.

#### ***Pengawasan Terhadap Kurikulum***

Hasil penelitian menegaskan peran penting pengawasan kepala sekolah terhadap kurikulum dalam membentuk pendidikan karakter di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Kepala sekolah berhasil

mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam rencana pembelajaran, memastikan kontribusi setiap mata pelajaran terhadap pembentukan karakter siswa. Evaluasi rutin terhadap metode pengajaran guru melibatkan pemantauan kelas, di mana kepala sekolah memberikan umpan balik konstruktif dan mengidentifikasi potensi perbaikan untuk memastikan nilai-nilai karakter terintegrasi secara autentik.

Langkah konkret seperti integrasi nilai-nilai karakter di mata pelajaran Bahasa Indonesia menciptakan lingkungan pembelajaran holistik, di mana siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis tetapi juga karakter melalui pemahaman cerita dan karakter tokoh dalam karya sastra. Pengawasan kepala sekolah juga melibatkan pelibatan guru dalam pelatihan terkait nilai-nilai karakter, menunjukkan komitmen sekolah terhadap keberhasilan implementasi nilai-nilai tersebut di kelas-kelas (Julistiaty, Madhakomala, dan Matin, 2018). Secara keseluruhan, penelitian ini menyoro-ti bahwa pengawasan terhadap kurikulum bukan hanya pemantauan, tetapi juga keterlibatan aktif untuk mendukung pendidikan karakter yang efektif di tingkat sekolah.

### ***Monitoring Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler***

Hasil penelitian menekankan peran penting kepala sekolah dalam memonitor pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai strategi membangun pendidikan karakter di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Menurut Nasir, Kaharuddin, dan Shaleh, (2023), kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dianggap sebagai tambahan, melainkan sebagai platform vital untuk membentuk karakter siswa di luar kelas. Menurut Mala, Riyanto, dan Widodo (2021), kepala sekolah mengambil peran utama dalam memastikan bahwa kegiatan tersebut diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter

yang diinginkan, dengan melakukan evaluasi rutin terhadap tujuan dan dampaknya serta mengamati langsung kegiatan tersebut.

Monitoring cermat ini mencakup evaluasi terhadap variasi kegiatan ekstrakurikuler yang memenuhi kebutuhan dan minat beragam siswa. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut berhubungan dengan perkembangan positif dalam aspek-aspek karakter, menandakan bahwa ekstrakurikuler bukan hanya sekadar latihan keterampilan khusus tetapi juga melatih nilai-nilai karakter. Dalam keseluruhan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan monitoring pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh kepala sekolah menjadi strategi efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa, memberikan dampak positif pada pengembangan karakter siswa di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

### ***Pemantauan dan Evaluasi***

Hasil penelitian menekankan peran sentral pemantauan dan evaluasi dalam membangun pendidikan karakter di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Menurut Suriansyah (2015), pemantauan yang melibatkan pengawasan langsung terhadap pembelajaran, perilaku siswa, dan wawancara dengan guru membawa kontribusi positif terhadap integrasi nilai-nilai karakter di seluruh mata pelajaran. Pemantauan kelas, misalnya, memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif dalam mentransfer nilai-nilai seperti kejujuran dan kerjasama kepada siswa.

Evaluasi, sebagai tahapannya, melibatkan guru, orang tua, dan siswa untuk memberikan pemahaman holistik tentang dampak pembentukan karakter (Antara, 2019). Data hasil tes karakter, umpan balik dari orang tua, dan persepsi siswa menjadi bahan evaluasi yang

berharga. Pemantauan dan evaluasi yang berkesinambungan memiliki dampak positif pada perbaikan program pendidikan karakter, memungkinkan kepala sekolah untuk mengidentifikasi area pertumbuhan dan merancang strategi untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter (Azizah, 2014). Pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pemantauan dan evaluasi juga menciptakan transparansi dan mendukung lingkungan pendidikan holistik. Keseluruhan, pemantauan dan evaluasi menjadi elemen kunci dalam mengelola dan mengembangkan pendidikan karakter di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang, memungkinkan peningkatan berkelanjutan dalam program-program yang telah ada.

#### ***Memberikan Dukungan dan Pelatihan***

Hasil penelitian menekankan peran sentral kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan pelatihan kepada guru di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang untuk meningkatkan implementasi pendidikan karakter. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efektivitas program pendidikan karakter di sekolah. Kepala sekolah aktif membentuk budaya sekolah yang mendukung pendidikan karakter dengan mendirikan tim khusus atau kelompok guru yang berfokus pada pengembangan pendidikan karakter, memungkinkan kolaborasi, pertukaran pengalaman, dan formulasi strategi terbaik.

Selain memberikan dukungan aktif, kepala sekolah juga memastikan ketersediaan sumber daya yang diperlukan, termasuk buku referensi, materi ajar, dan teknologi pendukung. Hasil penelitian Parinduri, Pahruzi, dan Sutrisno (2022), menyoroti bahwa kolaborasi antara kepala sekolah dan staf pengajar membantu mengevaluasi dan menyediakan sumber

daya yang mendukung pengajaran nilai-nilai karakter, menciptakan lingkungan belajar yang memadai. Temuan penelitian menegaskan bahwa pelatihan rutin yang diselenggarakan oleh kepala sekolah merupakan investasi jangka panjang dalam peningkatan kualitas pendidikan karakter. Pelatihan ini membantu guru mengatasi tantangan dan hambatan, memotivasi mereka untuk lebih efektif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan karakter siswa. Secara keseluruhan, kolaborasi dan investasi ini menciptakan fondasi kuat untuk pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang.

#### ***Menggunakan Reward System***

Hasil penelitian menekankan dampak positif penggunaan sistem penghargaan (reward system) dalam konteks pendidikan karakter di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang. Temuan menunjukkan bahwa reward system, yang dirancang sesuai dengan nilai-nilai karakter, efektif memotivasi siswa untuk menunjukkan sikap dan perilaku positif. Penggunaan sistem ini melibatkan pengakuan dan penghargaan kepada siswa yang konsisten menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter, termasuk sertifikat penghargaan, pujian di depan kelas, dan hak istimewa di sekolah.

Reward system juga memberikan umpan balik positif kepada siswa, memperkuat perilaku yang diinginkan dalam pembelajaran (Windarsih, 2016). Pentingnya desain yang hati-hati dalam reward system terlihat dalam mempertimbangkan penguatan intrinsik, seperti rasa pencapaian dan tanggung jawab pribadi, untuk mendorong pemahaman nilai-nilai karakter secara mendalam. Namun, perlu keseimbangan yang bijak, karena pengelolaan yang tidak tepat dapat

membuat sistem ini tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, kepala sekolah dan staf pengajar perlu memonitor dampak jangka panjang, memastikan bahwa siswa tidak hanya terfokus pada hadiah eksternal, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter tanpa hadiah.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa reward system dapat menjadi alat efektif dalam memotivasi siswa mengadopsi sikap dan perilaku positif sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan. Namun, perlu diintegrasikan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter yang lebih luas, memperhitungkan aspek intrinsik dan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tersebut.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam membangun pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah (MIS) Guppi 12 Lubuk Kembang. Strategi pengawasan yang melibatkan pembentukan tim pengembangan karakter, pengawasan terhadap kurikulum, monitoring kegiatan ekstrakurikuler, pemantauan dan evaluasi, memberikan dukungan dan pelatihan, serta penggunaan *reward system* membuktikan efektivitasnya. Kepala sekolah yang aktif dan terlibat secara langsung mampu menciptakan lingkungan holistik yang mendukung pertumbuhan karakter siswa. Implementasi pendekatan ini menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di MIS Guppi 12 Lubuk Kembang melalui kolaborasi, keterlibatan, dan perhatian terhadap semua elemen pendidikan.

### **Daftar Pustaka**

Antara, P. A. (2019). Implementasi pengembangan karakter anak usia dini dengan pendekatan holistik. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 14(1), 17-26.

- Imron, I., & Warsah, I. (2019). Pengaruh Spiritualitas Dalam Kinerja Guru Melalui Modal Psikologis di SMP Muhammadiyah Magelang. *Edukasi*, 17(3), 228-237.
- Julistiaty, J., Madhakomala, R., & Matin, M. (2018). Manajemen pendidikan dalam membentuk karakter siswa SMP Tunas Bangsa Sunter. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2), 241-251.
- Mala, Y. P. M., Riyanto, Y., & Widodo, B. S. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mendukung Budaya dan Mutu SMPK Angelus Custos II Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 249-266.
- Maunah, B. (2015). Implementasi pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian holistik siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1), 90-101.
- Nasir, H., Kaharuddin, K., & Shaleh, M. (2023). Pengelolaan Kerukunan Antarumat Beragama dalam Membentuk Iklim yang Kondusif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 589-598.
- Parinduri, R. H., Pahruzi, R. A., & Sutrisno, S. (2022). Penanaman Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Program Pengembangan Diri. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(3), 19-29.
- Pranjia, U. R., Ulpa, I. M., & Manthika, S. P. (2020). Implementasi sikap spiritual dan sikap sosial dalam sistem full day school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 31-43.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 136-144.

- Seftiawan, D. (2017). 7 dari 10 Siswa Pernah Alami Kekerasan di Sekolah. Diakses tanggal 25 januari 2021, di <https://www.pikiran-rakyat.com>
- Suriansyah, A. (2015). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2), 234-247.
- Windarsih, C. A. (2016). Aplikasi Teori Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 20-29.
- Wiyani, N. A. (2012). Manajemen pendidikan karakter: konsep dan implementasinya di sekolah. *Yogyakarta: Pedagogia*.